

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu visi dari pendidikan Indonesia yang telah terangkum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat. Salah satu lembaga formal yang mampu mewujudkan visi pendidikan ini ialah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar, meski tidak dipungkiri bahwa proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana saja.

Kualitas lulusan tidak dapat dipisahkan dari kualitas dan cara mengajar guru di sekolah. Semakin baik kualitas seorang guru, maka semakin baik pula kualitas dari lulusan sekolah tersebut. Hanya saja, yang sering terjadi di Indonesia adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa kurang memiliki motivasi untuk terus mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Motivasi adalah salah satu hal mendasar yang harus dimiliki oleh seorang siswa, karena motivasi merupakan daya penggerak yang menjadi alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika siswa tidak memiliki motivasi, maka sudah dapat dipastikan bahwa ia tidak akan mau mengikuti proses belajar mengajar yang sedang terjadi. Jika sudah demikian maka dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Siswa akan cenderung pasif dan lebih memilih untuk sibuk dengan dunianya sendiri. Alhasil, kewajiban yang

harus dilakukan oleh siswa akan terabaikan dan dianggap tidak penting, karena tidak adanya keinginan untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 064009 Medan pada tanggal 10 Januari 2017, masih ada guru yang kurang memberikan penguatan kepada siswa sehingga apa-apa saja yang dilakukan siswa dianggap sebagai sesuatu yang wajar, tanpa merasa perlu memberikan sebuah apresiasi atau tindakan lebih lanjut. Sebanyak lebih kurang 75% dari 35 siswa yang berada di dalam kelas kurang tertarik dengan soal-soal latihan, kurang tekun dan ulet, kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, serta masih ada siswa yang saling mencontek dalam menyelesaikan soal. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa, salah satunya adalah kurangnya penguatan yang diberikan guru, sedangkan motivasi merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber munculnya motivasi berasal dari dua arah, yaitu 1) Motivasi intrinsik dan 2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar dirinya. Dalam hal ini, guru merupakan salah satu motivasi yang didapat dari luar diri siswa.

Di dalam kelas, guru merupakan satu-satunya model yang dijadikan motivator oleh siswa. Oleh karenanya, guru diharapkan mampu memberikan penguatan berupa kata-kata pujian (verbal) dan tingkah laku (non verbal) yang dapat dijadikan motivasi oleh siswa. Penguatan bisa diberikan oleh guru untuk tugas yang sudah diselesaikan oleh siswa, atau saat siswa berani menjawab

pertanyaan di depan kelas. Penguatan inilah yang nantinya diharapkan mampu membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Kemampuan memberikan penguatan harus dimiliki oleh seorang guru, karena terkadang tanpa sadar guru memberikan respon yang dingin dan seolah tidak peduli terhadap kegiatan yang dilakukan siswa. Tentu saja hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Jika hal ini terjadi, maka mungkin tidak akan tercipta pembelajaran yang kondusif.

Pentingnya pemahaman akan pemberian penguatan ini merupakan satu hal yang harus diketahui oleh guru, karena kata-kata dan tindakan guru merupakan dua hal yang akan diingat siswa, mengingat bahwa bagi siswa, guru adalah model yang akan ditiru dan diikuti. Bagi siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar, maka penguatan yang diberikan oleh guru dapat berupa kata-kata motivasi atau memberikan tepuk tangan, sedangkan bagi siswa yang membuat kesalahan, penguatan yang bisa diberikan ialah penjelasan akan akibat yang ditimbulkan serta dukungan untuk memperbaiki diri siswa tersebut. Dengan diberikannya penguatan, siswa akan menjadi termotivasi untuk terus melakukan perbaikan dalam proses belajarnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 064009 Medan Marelan T.A 2016/2017.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah di SD Negeri 064009 Medan Marelan adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Kurangnya perhatian guru terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa
3. Kurangnya penguatan yang diberikan guru kepada siswa
4. Siswa cenderung pasif dan lebih sibuk dengan dunianya sendiri
5. Kurangnya respon guru terhadap kegiatan yang siswa lakukan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 064009 Medan Marelan T.A 2016/2017.”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat diperoleh sebuah perumusan masalah, yaitu: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguatan guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 064009 Medan Marelan T.A 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 064009 Medan Marelan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan mengenai hubungan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) guru dengan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dalam belajar
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru di SD Negeri 064009 Medan Marelan dalam memotivasi belajar siswa dengan cara memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal.
 - c. Bagi Sekolah, untuk memberi informasi kepada kepala sekolah mengenai pentingnya pemberian penguatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
 - d. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.